

Cite this: *J.SST*, Vol 3(2):
232-238, 2024

Received Date:
8 Maret 2024
Accepted Date:
22 Maret 2024

Keywords:

Organizational Culture, Work
Motivation, Leadership Style, and
Employee Performance

Kata kunci:

Budaya Organisasi, Motivasi Kerja,
Gaya Kepemimpinan, dan
Kinerja Pegawai

DOI:

<http://dx.doi.org/10.31960/tea.v5i1>
(contoh)

Analisis Persepsi Pemilih Kecamatan Nunukan dan Kecamatan Sebatik Utara Tentang Politik Uang (Perspektif Komunikasi Politik)

Analysis of Voter Perceptions of Nunukan and Sebatik Utara Districts About Money Politics (Political Communication Perspective)

Sahrijal*; Yusmanizar²; Abdul Samad A³;

Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Pascasarjana, Universitas Fajar, Kota Makassar,
90231, Indonesia

*Email : rijhallghfary@gmail.com; ninayusmanizar@unifa.ac.id; abdulsamad@unifa.ac.id
(Email institusi: pascasarjana@unifa.ac.id)

Abstract. *This study aims to describe the perceptions of voters in Nunukan and North Sebatik Districts regarding money politics. This research was conducted by departing from the phenomenon of the occurrence of money politics in Nunukan District and North Sebatik District during the 2022 simultaneous Regional Head Elections. This study aims to describe the perceptions of voters in Nunukan and North Sebatik Districts regarding money politics. The results of this study state that the perceptions of voters in Nunukan and North Sebatik Districts regarding money politics refer to aspects of cognition, affection, and conation. In the aspect of cognition with the sub-variable namely the perception of money politics in general, it is quite positive because it gets an average score of 3.09. In the voter perception sub-variable about the factors of money politics is positive because it gets an average score of 3.94. Meanwhile, the aspect of affection or perception about the impact of money politics is very positive because it gets an average score of 4.25. Then on the conation aspect or voter's perception of attitude if given money politics is quite positive because it gets an average score of 2.92. Thus, it can be concluded that the voter's perception of Nunukan and North Sebatik Districts about money politics is positive, because the average score obtained is 3.54 which is in the interval 3.41-4.20 which means positive.*

Keywords: *Perceptions, Communication, Money Politics*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran persepsi pemilih kecamatan Nunukan dan Kecamatan Sebatik Utara tentang politik uang. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Nunukan dan Kecamatan Sebatik Utara. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada 395 responden yang terdiri dari 348 sampel di Kecamatan Nunukan dan 47 sampel di Kecamatan Sebatik Utara. kemudian data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pemilih Kecamatan Nunukan dan Sebatik Utara tentang Politik uang mengacu pada aspek kognisi, afeksi, dan konasi. Pada aspek kognisi dengan subvariabel yakni persepsi tentang politik uang secara umum adalah cukup positif karena mendapatkan skor rata-rat 3,09. Pada subvariabel persepsi pemilih tentang faktor terjadinya politik uang adalah positif karena mendapatkan skor rata-rata 3,94. Sementara pada aspek afeksi atau persepsi tentang dampak terjadinya politik uang adalah sangat positif karena mendapatkan skor rata-rata 4,25. Kemudian pada aspek konasi atau persepsi pemilih tentang sikap jika diberikan politik uang adalah cukup positif karena mendapatkan skor rata-rata 2,92. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa persepsi pemilih Kecamatan Nunukan dan Sebatik Utara tentang politik uang adalah positif, karena skor rata-rata yang didapatkan adalah 3,54 yang berada dalam interval 3,41-4,20 yang berarti positif.

Kata kunci: Persepsi, Komunikasi, Politik Uang

PENDAHULUAN (After 3 pt)

Kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari proses hubungan timbal balik yang dilakukan oleh individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, antara kelompok dengan individu, antara kelompok dengan kelompok dalam kehidupan sosial yang biasa disebut interaksi. Interaksi sosial maka individu akan termotivasi untuk melakukan komunikasi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk sosial yang selalu hidup berkelompok dan berhubungan dengan manusia lainnya. Sesuai dengan fungsi komunikasi yakni menginformasikan (to inform), mendidik (to educate), menghibur (to entertain), dan mempengaruhi (to influence). Sehingga komunikasi jelas tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan umat manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat untuk mengatur tatakrama pergaulan antarmanusia, sebab berkomunikasi dengan baik akan memberi pengaruh langsung pada struktur keseimbangan seseorang dalam bermasyarakat (Cangara, 2010:3).

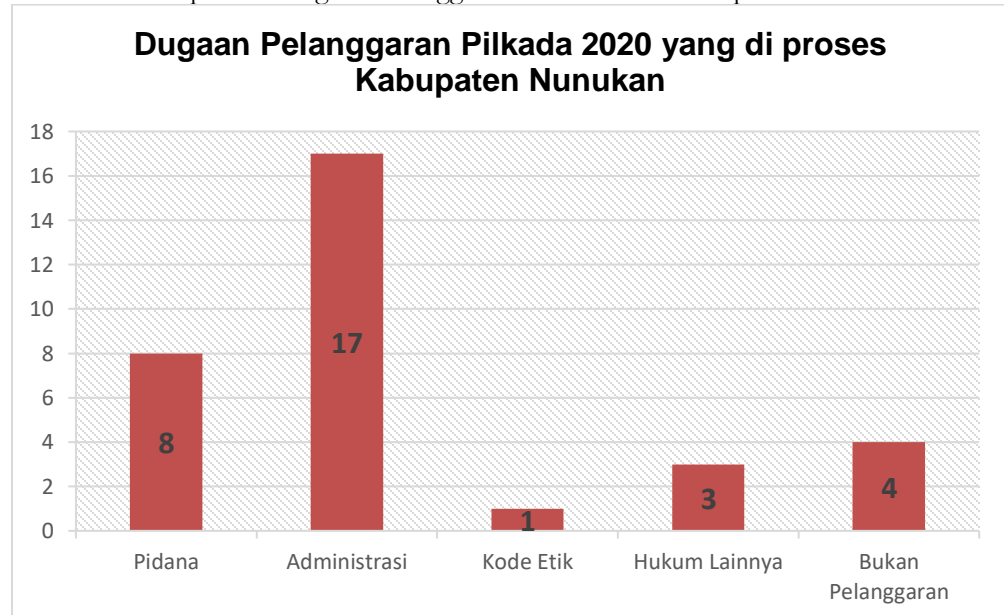
Proses pemilihan kepala daerah merupakan salah satu contoh fungsi dari komunikasi yakni mempengaruhi. Pemilihan kepala daerah kerap kali menjadi perbincangan publik, terutama pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia politik.

Dalam pilkada serentak tahun 2020 pada tahapannya selalu terdapat pelanggaran-pelanggaran hukum yang dilakukan oleh partai politik, tim sukses, penyelenggara pemilu, termasuk masyarakat. Baik pelanggaran administrasi, kode etik, tindak pidana dan termasuk pelanggaran hukum lainnya seperti netralitas ASN..

Salah satu Kabupaten di wilayah Provinsi Kalimantan Utara yakni Kabupaten Nunukan juga melaksanakan pilkada 2020 yaitu dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati. Dalam pilkada 2020 di Kabupaten Nunukan terdapat beberapa dugaan pelanggaran.

Berdasarkan data dari Bawaslu Kabupaten Nunukan jumlah pelanggaran yang di proses selama tahapan pilkada serentak tahun 2020 sebanyak 33 kasus dugaan pelanggaran baik yang bersumber dari laporan masyarakat maupun dari temuan hasil pengawasan jajaran Bawaslu Kabupaten Nunukan.

Gambar 1 Rekapitulasi Dugaan Pelanggaran Pilkada 2020 Kabupaten Nunukan



Sumber: Laporan Akhir Bawaslu Kabupaten Nunukan

Pelanggaran yang paling banyak menjadi sorotan publik di Kabupaten Nunukan adalah pelanggaran politik uang yang merupakan tindak pidana pemilihan. Politik uang selalu menjadi perbincangan public baik di warung kopi ataupun sosial media seakan menjadi syarat utama dalam memenangkan kontestasi pilkada.

Dalam pilkada serentak tahun 2020 politik uang di Kabupaten Nunukan diberitakan oleh liputan6.com dengan judul berita Nunukan dinilai paling rawan politik uang di Pilkada Kaltara 2020 yang diterbitkan pada tanggal 06 Maret 2020. Hal tersebut terbukti bahwa di Kabupaten Nunukan memiliki jumlah kasus pelanggaran politik uang sebanyak 3 kasus, di Kecamatan

Sebatik Utara 1 kasus di Kecamatan Nunukan 1 Kasus. sumbernyapun didapatkan dari laporan masyarakat. Sementara 1 kasus politik uang di Kecamatan Sebatik Barat yang ditemukan oleh anggota TNI kurang dari 7 hari menjelang hari pemungutan suara pada saat menemukan warga membawa uang yang diduga untuk kepentingan politik, hal ini diberitakan oleh berandatur.com pada tanggal 3 desember 2020 dengan judul diduga pelaku politik uang di Sebatik Barat Berinisial AL dikejar, Bawaslu: Tetap diproses Gakkumdu.

Kasus politik uang di Kecamatan Sebatik Utara yang viral dimedia dengan ditemukannya warga sedang bagi-bagi uang sebagaimana diberitakan oleh siaran tv inews dengan judul berita Dugaan Politik Uang, seorang Pria di Nunukan, terpergok sedang bagikan uang yang diterbitkan pada tanggal 22 November 2020 dan juga diberitakan oleh media online yakni niaga.asia dengan judul berita Bawaslu Nunukan Tangani Kasus Bagi-bagi amplop berisi uang di Sebatik Utara yang diterbitkan pada tanggal 21 November 2020.

Terjadinya politik uang tak bisa dilepaskan karena adanya si pemberi yakni si calon langsung yang memberikan ataukah melalui tim sukses atau partisipan dari calon tersebut dan juga si penerima yakni pemilih yang menghendaki politik uang tersebut terjadi.

Penolakan terhadap politik uang juga dilakukan beberapa elemen masyarakat, sepertinya dilakukannya pedagang angkringan dengan membuat video pendek berdurasi 8 menit yang bertajuk “suaraku tidak bisa dibeli” sebagaimana diberitakan oleh kompas.com pada tanggal 30 Oktober 2020.

Selain itu kelompok Mahasiswa yang tergabung dalam organisasi HMI juga menginisiasi gerakan perlawanan politik uang dengan membagikan stiker tolak dan lawan politik uang di wilayah Kecamatan Nunukan.

Bentuk-bentuk penolakan politik uang yang dilakukan oleh kelompok masyarakat tersebut merupakan bagian dari komunikasi politik terhadap pencegahan praktek politik uang.

peristiwa tersebut menggambarkan beragam persepsi pemilih di kabupaten nunukan terhadap politik uang dalam pilkada serentak tahun 2020. berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dalam bentuk tesis dengan judul “Analisis Persepsi Pemilih Kecamatan Nunukan Dan Kecamatan Sebatik Utara Tentang Politik Uang (Perspektif Komunikasi Politik).”

1. Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini mengambil pada pertanyaan sebagai berikut
2. Apakah persepsi pemilih di Kecamatan Nunukan dan Sebatik Utara tentang Politik uang sebagai strategi komunikasi politik untuk mempengaruhi pemilih adalah positif atau negatif ?
3. Apakah persepsi pemilih di Kecamatan Nunukan dan Sebatik Utara tentang faktor dan dampak politik uang adalah positif atau negatif ?
4. Apakah persepsi pemilih di Kecamatan Nunukan dan Sebatik Utara tentang politik uang dapat mempengaruhi sikap pemilih adalah positif atau negatif ?

METODOLOGI (After 3 pt)

Penelitian bertujuan untuk mengetahui persepsi pemilih di Kecamatan Nunukan dan Kecamatan Sebatik Utara tentang Politik uang. Penelitian ini dilakukan pada bulan february dan bulan Maret 2023. Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Data primer adalah data yang langsung diperoleh langsung dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam kaitannya dengan penelitian ini ada terkait persepsi pemilih terhadap politik uang di Kecamatan Nunukan dan Kecamatan Sebatik Utara, maka pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui kuesioner. (Prasetyo 2013:123)
2. Data Sekunder adalah data-data yang diperoleh dan digunakan untuk mendukung data, informasi data primer. Adapun data skunder tersebut adalah dokumen, buku-buku, Undang-Undang, Jurnal, majalah-majalah, media cetak, koran serta catatan-catatan yang berkaitan dengan judul yang diambil peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN (After 3 pt)

Analisis Data

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat ada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Tabulasi data hasil penelitian

No.	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS	Skor Rata-Rata (mean)	Ket
Persepsi Umum Tentang Politik Uang								
1	Politik Uang selalu terjadi dalam pilkada di daerah saya	146	157	29	52	11	3,94	Positif
2	Politik uang menurut saya adalah sesuatu yang wajar dalam pilkada	63	114	27	78	113	2,83	Cukup Positif
3	Politik uang sebagai salah satu cara membeli hak masyarakat	45	107	34	72	137	2,62	Negatif
4	Politik uang adalah bagian dari strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh calon untuk mempengaruhi pemilih	29	92	34	107	133	2,43	Negatif
5	Tanpa Politik uang, calon tidak akan memenangkan kontestasi pilkada	32	96	23	81	163	2,37	Cukup Positif
6	Politik uang adalah Kecurangan dalam Pilkada	219	127	11	29	9	4,3	Sangat Positif
Total							3,08	Cukup Positif
Persepsi Faktor Terjadinya Politik Uang								
7	Menurut saya politik uang terjadi disebabkan karena rendahnya pendidikan masyarakat	152	125	60	43	15	3,89	Positif
8	Faktor Ekonomi menurut saya menjadi penyebab terjadinya politik uang	184	120	47	35	9	4,09	Positif
9	Politik uang selalu terjadi karena sudah menjadi budaya dalam setiap pemilihan	147	144	70	28	6	4	Positif
10	Menurut saya politik uang terjadi karena lemahnya pengawasan	142	124	70	50	9	3,85	Positif
11	Lemahnya iman menjadi faktor terjadinya politik uang	142	122	60	63	8	3,82	Positif
Total							3,93	Positif
Persepsi Dampak dari politik uang								
12	Menurut saya Politik uang cenderung akan melahirkan korupsi	234	121	19	19	2	4,42	Sangat Positif
13	Calon yang melakukan politik uang jika menang akan fokus mengembalikan modal biaya politiknya dan tidak membangun daerah	212	103	50	24	6	4,23	Sangat Positif
14	Politik uang merusak demokrasi	227	101	50	13	4	4,34	Sangat Positif

15	Praktek politik uang adalah pembodohan bagi masyarakat	217	114	47	13	4	4,32	Sangat Positif
16	Pemberi dan penerima politik uang akan mendapatkan hukuman	169	102	59	33	32	3,86	Positif
Total							4,24	Sangat Positif
Persepsi Sikap jika diberikan politik uang								
17	Saya Hanya Menerima uang dari satu calon dan memilih calonnya	105	96	28	61	105	3,08	Cukup Positif
18	Saya Menerima semua uangnya yang calon berikan dan memilih sesuai hati nurani	74	113	33	50	125	2,89	Cukup Positif
19	Saya Menerima semua uang yang calon berikan dan tidak akan memilih calon yang memberikan uang	53	43	20	127	152	2,28	Negatif
20	Saya Menolak uangnya dan memilih calon lain	87	72	39	64	133	2,78	Cukup Positif
21	Saya Menerima semua uang calon dan memilih yang memberikan uang terbanyak	166	113	34	30	52	3,78	Positif
22	Jika saya diberikan uang, saya akan laporkan ke pengawas pemilu	56	96	43	65	135	2,67	Cukup Positif
Total							2,91	Cukup Positif

Tabel 6 menjelaskan bahwa persepsi umum pemilih Kecamatan Nunukan dan Sebatik Utara tentang politik uang adalah cukup positif. Hal ini berarti bahwa pemilih Kecamatan Nunukan dan Sebatik Utara dianggap sudah cukup mengetahui tentang fenomena politik uang khususnya terkait kewajaran, politik uang digunakan untuk membeli hak masyarakat, politik uang adalah syarat utama untuk memenangkan kontestasi pilkada, politik uang dijadikan sebagai strategi komunikasi politik, dan politik uang adalah bentuk kecurangan dalam pilkada

Sementara pada aspek persepsi pemilih Kecamatan Nunukan dan Sebatik Utara terhadap faktor terjadinya politik uang adalah positif. Hal ini berarti bahwa pemilih di Kecamatan Nunukan dan Sebatik Utara juga mengetahui atau sadar bahwa politik uang terjadi karena ada faktor yang mempengaruhinya. Dari hasil penelitian faktor yang paling utama mempengaruhi terjadinya politik uang adalah rendah ekonomi masyarakat, kemudian karena faktor budaya, setelah faktor budaya adalah faktor lembahnya iman kemudian karena rendahnya Pendidikan dan lemahnya pengawasan.

Selain itu, pada aspek persepsi pemilih Kecamatan Nunukan dan Sebatik Utara terkait dampak dari terjadinya politik uang dinyatakan sangat positif. Hal ini berarti bahwa pemilih di Kecamatan Nunukan dan Sebatik Utara menyatakan bahwa politik uang memiliki dampak yang sangat negatif. Dampak yang paling utama adalah politik uang akan melahirkan korupsi, kemudian dampak selanjutnya adalah bahwa calon yang terpilih tidak fokus membangun daerah dan fokus mengembalikan modal biaya politiknya. Selain itu politik uang juga dianggap sebagai merusak demokrasi dan pembodohan bagi masyarakat serta dampak yang terakhir adalah pelaku dan penerima politik uang akan mendapatkan hukuman.

Pada persepsi pemilih di Kecamatan Nunukan dan Sebatik Utara pada aspek sikap pemilih jika diberikan politik uang adalah cukup positif. Menariknya dari hasil penelitian yang didapatkan meskipun pemilih mengetahui dampak dari politik uang tetapi Ketika diberikan politik uang masih aja terdapat pemilih yang tetap menerima jika diberikan politik uang. Dari hasil penelitian sebagian besar sikap pemilih jika diberikan politik uang adalah akan menerima semua uang yang calon berikan dan akan memilih calon yang terbanyak memberikan uang,

kemudian diikuti dengan menerima uang dari satu calon dan akan memilihnya. Dan sikap yang paling banyak ditolak adalah menerima semua uang yang calon berikan dan tidak memilih calonnya, dan selanjutnya melaporkan ke pengawas pemilu serta menerima semua uang yang calon berikan dan tidak memilih calon yang memberikan uang.

Politik uang dalam persektif komunikasi politik

Dalam Teknik komunikasi politik, praktik politik uang merupakan penerapan dari Teknik Using all farm of persuasive. Using all farm of persuasive yakni menggunakan segala bentuk bujukan, rayuan, himbauan, iming-iming terhadap komunikan. (Akhmad, Bachruddin Ali: 2019, 20)

Menurut Laswell, komunikasi dapat berjalan efektif jika memenuhi 5 (lima) unsur yakni sumber, pesan, penerima, media, dan efek.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dalam kasus politik uang sumber adalah calon ataupun tim sukses yang memiliki tujuan dalam praktik politik uang untuk mempengaruhi pemilih agar memilih si calon tertentu. pada pernyataan tanpa politik uang calon tidak akan memenangkan kontestasi Pilkada hasilnya adalah negatif yang berarti bahwa calon hanya bisa memenangkan kontestasi Pilkada jika menggunakan politik uang.

Kemudian pada unsur komunikasi politik lainnya yakni pesan yang disampaikan dalam praktik politik uang adalah untuk memilih calon tertentu atau tidak memilih calon tertentu, dari hasil penelitian pada pernyataan bahwa politik uang adalah salah satu strategi komunikasi politik untuk mempengaruhi hasilnya adalah negatif. Hal ini berarti bahwa pesan yang disampaikan melalui politik uang tidak terlalu mempengaruhi sikap pemilih.

Kemudian efek atau dampak dari politik uang mengacu pada persepsi pemilih menunjukkan hasil yang sangat positif, hal ini berarti bahwa efek yang ditimbulkan pada praktik politik uang sangat disadari oleh pemilih. Efek atau dampak dari politik uang berdasarkan hasil penelitian secara berurutan adalah sebagai berikut:

1. Melahirkan korupsi
2. Merusak Demokrasi
3. Pembodohan bagi masyarakat
4. Mengembalikan biaya politik dan tidak fokus membangun daerah
5. Pemberi dan penerima akan mendapatkan hukuman

Kemudian unsur lainnya adalah media dan komunikan. media utama yang digunakan dalam praktik politik uang adalah uang sebagai untuk mempengaruhi. Sementara komunikan dalam praktik politik uang adalah pemilih atau subjek yang menjadi sasaran untuk dipengaruhi.

SIMPULAN (After 3 pt)

Setelah melakukan rangkaian penelitian terkait persepsi pemilih kecamatan Nunukan dan Sebatik Utara tentang politik uang, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian persepsi pemilih dalam aspek kognisi tentang politik uang atau pengetahuan tentang politik uang secara umum dari pengetahuan tentang kejadian politik uang, kewajaran politik uang, politik uang adalah cara membeli hak masyarakat, politik bagian dari strategi komunikasi politik, tanpa politik uang calon tidak akan menang, dan politik uang sebagai kecurangan dalam Pilkada mendapatkan adalah cukup positif, Karena hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata (mean) sebesar 3,08 yang berada dalam interval 2,61-3,40 adalah cukup positif. Kemudian tentang politik uang atau pengetahuan tentang faktor terjadinya politik uang yang meliputi faktor pendidikan, ekonomi, budaya, pengawasan, dan iman adalah positif, karena skor rata-rata (mean) yang didapatkan dari hasil penelitian adalah 3,93 yang berada dalam interval 3,41-4,20 adalah positif.
2. Berdasarkan hasil penelitian persepsi pemilih dalam aspek afeksi atau dampak dari politik uang meliputi melahirkan korupsi, fokus untuk mengembalikan modal politik, merusak demokrasi, pembodohan bagi masyarakat, mendapatkan hukuman adalah sangat positif, karena skor rata-rata (mean) yang didapatkan dari hasil penelitian adalah 4,24 yang berada dalam interval 4,21-5,00 adalah sangat positif.
3. Berdasarkan hasil penelitian persepsi pemilih dalam aspek konasi atau sikap terhadap politik uang adalah cukup positif, karena skor rata-rata (mean) yang didapatkan adalah 2,91 yang berada dalam interval 2,61-3,40 adalah cukup positif.

REFERENSI (After 3 pt)

- 1 Akhmad, Bachruddin Ali. 2019. Komunikasi politik. Yogyakarta. Aswaja Pressindo
- 2 Cangara, Hafied. 2010. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- 3 Prasetyo, Bambang. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasinya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- 4 Rakhmat, Jalaluddin. 2004. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja
- 5 Muhtadi, M. 2013. Politik Uang dan Dinamika Elektoral Di Indonesia; Sebuah Kajian Awal. Jurnal Penelitian Politik. 10 (1): 41-58
- 6 Nabilah. R., Afrizal. S., Bahrudin. F.A. 2020. Persepsi Masyarakat Desa Terhadap Fenomena Politik Uang dalam Pemilihan Umum. Journal of social sciences and Politics. 8 (2):174
- 7 Pratiwi, E., I.N. Sujana, dan I.K. Haris. 2019. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Penerapan Program Kerja BUMDES Dwi Amertha Sari di Desa Jinengdalem. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11 (1):286